E-LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik

Excellence in Learning Innovation

UNIVERSITAS NEGERI MALANG

SMK CENDIKA BANGSA KEPANJEN

AYAT JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG

KELOMPOK :

NAMA :

NO. ABSEN :

KETUA :

XI

Ganjil

LIVEWORKSHEETS

IDENTITAS E-LKPD

Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur
Kelas : XI
Semester : Ganjil
Materi Pokok : Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang
Pertemuan : 16

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menerapkan proses pencatatan transaksi jurnal penyesuaian perusahaan dagang

TUJUAN PEMBELAJARAN

2.6 Menganalisis transkasi penyesuaian pada perusahaan dagang
2.7 Memahami jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang

KRITERIA PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KPTP)

2.6.2 Peserta didik dapat menganalisis transaksi penyesuaian pemakaian *supplies*, biaya depresiasi aset tetap, pembebanan biaya sewa, biaya asuransi, biaya bunga, biaya kerugian piutang, penyesuaian pendapatan, dll pada perusahaan dagang
2.7.1 Peserta didik dapat memahami jurnal penyesuaian perusahaan dagang

PETUNJUK PENGGUNAAN E-LKPD

1. Siswa terlebih dahulu melakukan pendalaman materi yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian perusahaan dagang!
2. Siswa membaca dengan cermat dan seksama setiap panduan yang ada di E-LKPD ini!
3. Pembentukan kelompok: siswa dibagi dalam kelompok kecil (4-5 orang) dengan ketua terpilih.
4. Pemilihan topik: kelompok memilih topik proyek sesuai tema yang ditentukan guru.
5. Perencanaan proyek: kelompok menyusun tujuan, langkah-langkah, dan pembagian tugas.
6. Pengumpulan informasi: kelompok mengumpulkan data dari berbagai sumber.
7. Pembuatan produk: kelompok membuat produk akhir sesuai dengan rencana.
8. Penyusunan laporan: kelompok menyusun laporan proyek lengkap dan rapi sesuai format yang ditentukan.
9. Presentasi hasil: kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.
10. Refleksi dan evaluasi: kelompok menerima umpan balik dan melakukan refleksi.
11. Penilaian proyek: guru menilai proyek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
12. Tindak lanjut: kelompok merevisi atau mengembangkan proyek sesuai evaluasi.

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

PENDAHULUAN

Klik audio berikut!!

Perusahaan Jasa

Perusahaan Dagang

Perusahaan Manufaktur

SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN DAGANG

Siklus operasi perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa. Umumnya, siklus operasi perusahaan dagang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan jasa. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pembelian dan penjualan persediaan barang dagang (Surachman et al., 2024). Berikut ini disajikan gambaran mengenai siklus operasi perusahaan dagang (Kieso et al., 2020):

Klik audio berikut!!

Gambar 1 Siklus Operasi Perusahaan Dagang

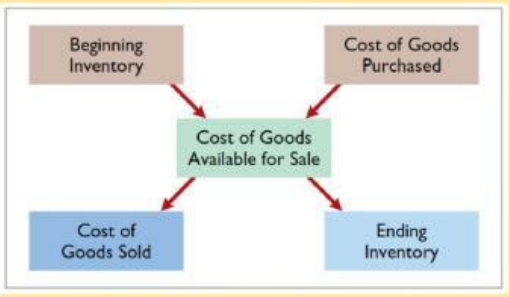

Gambar 2 Aliran Biaya pada Perusahaan Dagang

Adanya komponen harga pokok penjualan pada perusahaan dagang akan memengaruhi perhitungan laba perusahaan. Hal ini yang membedakan cara pengukuran laba antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Ketika terjadi penjualan pada perusahaan dagang, perusahaan akan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghitung laba, termasuk biaya operasional dan harga pokok penjualan. Secara sederhana, laba pada perusahaan dagang dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Surachman et al., 2024):

Sales Revenue	
Cost of Goods Sold	-
Gross Profit	
Operating Expenses	-
Net Income (Loss)	

METODE PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Persediaan barang dagangan di awal periode disebut persediaan awal, sedangkan di akhir periode disebut persediaan akhir. Persediaan akhir suatu periode akan menjadi persediaan awal untuk periode berikutnya. Selama periode berjalan, biasanya terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan. Pencatatan persediaan barang dagangan tergantung pada metode yang digunakan, yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual (Bahri, 2019). Berikut ini penjelasan mengenai kedua metode pencatatan persediaan tersebut.

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

METODE PERIODIK

Metode periodik (*periodic method*) melibatkan pencatatan perubahan pembelian dan penjualan barang dagangan ke persediaan barang dagangan yang dilakukan secara periodik. Ketika terjadi transaksi pembelian dan transaksi lain yang terkait, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat ke rekeningnya masing-masing. Pada akhir periode, rekening-rekening tersebut disesuaikan dengan rekening harga pokok penjualan, sehingga rekening pembelian dan rekening terkait tidak tersajikan di laporan keuangan. Metode ini juga dikenal sebagai metode fisik karena untuk mengetahui nilai persediaan barang di akhir periode dilakukan perhitungan fisik terhadap barang dagangan yang tersisa di gudang. Perhitungan fisik ini bukan melakukan *stock opname* persediaan barang dagangan di gudang, melainkan menghitung nilai pembelian dan penjualan untuk menentukan persediaan akhir. Nilai dari perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dan disajikan di laporan keuangan. Rekening-rekening yang digunakan dalam metode periodik meliputi pembelian, biaya angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, dan beban angkut penjualan (Bahri, 2019).

Pada akhir periode, terdapat beberapa hal yang memerlukan penyesuaian yang tidak jauh berbeda dengan entitas jasa. Perbedaannya hanya terletak pada penyesuaian persediaan barang dagangan. Terdapat dua pendekatan untuk melakukan penyesuaian persediaan barang dagangan dalam metode periodik, yaitu (Bahri, 2019):

1) Pendekatan Harga Pokok Penjualan

Pendekatan ini menyesuaikan rekening persediaan barang dagangan, pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian ke rekening harga pokok penjualan. Persediaan barang dagangan awal disesuaikan dalam rekening harga pokok penjualan, sementara persediaan akhir diakui berdasarkan hasil perhitungan pada akhir periode. Rekening-rekening pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian juga disesuaikan dalam harga pokok penjualan sehingga tidak muncul dalam laporan keuangan.

2) Pendekatan Ikhtisar Laba Rugi

Pada pendekatan ini, penyesuaian persediaan barang dagangan dilakukan dalam rekening ikhtisar laba rugi. Persediaan barang dagangan awal dikreditkan, sedangkan persediaan akhir didebitkan pada rekening ikhtisar laba rugi berdasarkan hasil perhitungan di akhir periode. Namun, rekening pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian tidak disesuaikan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua pendekatan ini dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

Pendekatan Harga Pokok Penjualan	Pendekatan Ikhtisar Laba Rugi
Terdapat rekening Harga Pokok Penjualan	Terdapat rekening Ikhtisar Laba Rugi
Penyesuaian rekening Persediaan Barang Dagangan ke rekening Harga Pokok Penjualan	Penyesuaian rekening Persediaan Barang Dagangan ke rekening Ikhtisar Laba Rugi
Penyesuaian rekening Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Biaya Angkut Pembelian ke rekening Harga Pokok Penjualan	Tidak terdapat penyesuaian rekening Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Biaya Angkut Pembelian
Pada Neraca Saldo setelah penyesuaian tidak terdapat rekening Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Biaya Angkut Pembelian	Pada Neraca Saldo setelah penyesuaian terdapat rekening Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Biaya Angkut Pembelian

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

METODE PERPETUAL

Pada metode perpetual (*perpetual method*), transaksi pembelian maupun semua transaksi yang terkait, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian, dicatat langsung ke dalam rekening **persediaan barang dagangan**. Rekening persediaan ini selalu diperbarui setiap kali ada pembelian, penjualan, atau transaksi lain yang terkait. Ketika terjadi penjualan, selain mencatat nilai penjualan, harga pokok barang yang terjual juga langsung dicatat dalam rekening **harga pokok penjualan**. Dengan demikian, tidak perlu menghitung harga pokok penjualan di akhir periode. Rekening-rekening yang digunakan dalam metode perpetual meliputi persediaan barang dagangan, penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, beban angkut penjualan, dan harga pokok penjualan (Bahri, 2019).

Metode perpetual pada akhir periode tidak perlu melakukan penyesuaian pada akun **persediaan barang dagangan** dan **harga pokok penjualan**. Nilai persediaan barang dagangan bisa diketahui setiap waktu. Ketika terjadi pembelian dan transaksi lain yang terkait dengan pembelian, semuanya langsung dicatat dalam akun persediaan barang dagangan. Begitu pula saat penjualan, selain mencatat nilai penjualannya, harga pokok barang yang terjual juga langsung dicatat. Dengan demikian, nilai persediaan dan harga pokok penjualan terus diperbarui sesuai dengan transaksi terbaru, sehingga tidak diperlukan jurnal penyesuaian (Bahri, 2019).

PENGERTIAN JURNAL PENYESUAIAN

Neraca saldo adalah dasar utama untuk menyusun laporan keuangan. Namun, neraca saldo tidak bisa langsung digunakan karena tidak semua saldo di buku besar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Akun yang sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya dapat langsung digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, sementara akun yang belum sesuai perlu disesuaikan terlebih dahulu. Daftar atau buku yang digunakan untuk mencatat penyesuaian akun buku besar disebut jurnal penyesuaian. Tujuan dari penyesuaian ini adalah untuk membedakan antara biaya yang sudah menjadi beban dalam periode akuntansi tertentu dengan yang belum, serta antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan yang belum (Siregar, 2020).

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun-akun agar sesuai dengan saldo sebenarnya pada akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan pendapatan dan beban antara satu periode dengan periode lainnya. Pada dasarnya, pembuatan jurnal penyesuaian pada akun-akun tertentu bertujuan untuk mengoreksi agar akun-akun tersebut mencerminkan kondisi aset, kewajiban, beban, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya. Sebelum menyusun laporan keuangan, penting untuk memperhatikan kejadian ekonomi yang memerlukan penyesuaian. Setelah mencatat jurnal penyesuaian, langkah selanjutnya adalah memposting ke buku besar sehingga buku besar mencerminkan saldo yang sudah diperbarui dari jurnal penyesuaian tersebut (Bahri, 2019).

PERLUNYA DILAKUKAN PENYESUAIAN

Jurnal penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa transaksi yang telah terjadi dan akun yang sudah dicatat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Terdapat dua kondisi yang memerlukan pembuatan jurnal penyesuaian, yaitu (Yohani & Hidayah, 2024):

1. Ketika suatu transaksi sudah terjadi, namun belum tercatat dalam akun. Contohnya adalah beban gaji yang menyebabkan adanya utang gaji.
2. Ketika transaksi sudah dicatat dalam akun, tetapi saldo akun tersebut perlu diperbaiki agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Contohnya adalah perlengkapan yang dibeli dan dicatat sebagai aset.

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

AKUN-AKUN PENYESUAIAN DALAM PERUSAHAAN DAGANG

Berikut ini beberapa akun yang harus disesuaikan oleh perusahaan dagang, sebelum penyusunan laporan keuangan (Astuti, 2018; Kieso, 2017; Kieso et al., 2020).

1. Perlengkapan

Jurnal penyesuaian pada akun perlengkapan adalah catatan yang dibuat di akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo perlengkapan, dengan cara memindahkan nilai perlengkapan yang telah digunakan dari akun aset ke akun beban agar laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Perlengkapan		XXX	-
	Perlengkapan		-	XXX

2. Persediaan Barang Dagangan

Jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan adalah catatan yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan jumlah persediaan yang ada. Pada sistem perpetual tidak diperlukan penyesuaian pada akhir periode, sedangkan pada sistem periodik, penyesuaian dilakukan untuk mencatat persediaan dengan metode ikhtisar laba rugi atau harga pokok penjualan. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

a) Metode Ikhtisar Laba Rugi

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Ikhtisar Laba Rugi		XXX	-
	Persediaan Barang Dagang (Awal)		-	XXX
	Persediaan Barang Dagang (Akhir)		XXX	-
	Ikhitisar Laba Rugi		-	XXX

b) Metode Harga Pokok Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Harga Pokok Penjualan		XXX	-
	Persediaan barang dagang (Awal)		-	XXX
	Pembelian		-	XXX
	Biaya angkut pembelian		-	XXX
	Persediaan barang dagang (Akhir)		XXX	-
	Retur pembelian		XXX	-
	Potongan pembelian		XXX	-
	Harga Pokok Penjualan			XXX

3. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki masa ekonomis sendiri-sendiri yang setiap periodenya akan mengalami penyusutan. Aset tetap tersebut antara lain peralatan, gedung, kendaraan, dan mesin-mesin pabrik. Terdapat beberapa metode penyusutan aset tetap, yaitu:

a) Metode garis lurus (*straight line method*)
b) Metode saldo menurun (*declining balance method*)
c) Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)
d) Metode jumlah angka tahun (*sum years of digits method*)
e) Metode unit aktivitas (*units activity*)

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

3. Aset Tetap

a) Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode ini menghitung penyusutan dengan cara membagi total biaya perolehan aset tetap dikurangi nilai residu dengan umur manfaat aset. Hasilnya adalah jumlah penyusutan yang sama setiap tahun.

Rumus:

$$Penyusutan = \frac{Harga\ Perolehan - Nilai\ Residu}{Masa\ Manfaat}$$

b) Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode ini merupakan metode yang mempercepat penyusutan, di mana aset mengalami penyusutan lebih banyak di tahun-tahun awal masa manfaatnya.

Rumus:

$$Penyusutan = Persentase\ Penyusutan\ x\ Nilai\ Buku\ Awal$$

c) Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Biaya penyusutan dalam metode ini semakin kecil setiap tahun karena didasarkan pada nilai buku. Tarif yang umum digunakan adalah tarif Garis Lurus dikalikan dua, sehingga metode ini disebut metode Saldo Menurun Ganda. Berikut rumusnya:

$$Penyusutan = 2\ x\ \left(\frac{1}{Masa\ Manfaat}\right)\ x\ Nilai\ Buku\ Awal$$

d) Metode jumlah angka tahun (*sum years of digits method*)

Pada metode ini, penyusutan dihitung berdasarkan jumlah tahun yang tersisa dalam masa manfaat aset.

Rumus:

$$Penyusutan = \frac{Tahun\ Tersisa}{Jumlah\ Angka\ Tahun}\ x\ (Harga\ Perolehan - Nilai\ Residu)$$

e) Metode unit aktivitas (*units activity*)

Metode ini menghitung penyusutan berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan atau digunakan oleh aset. Dengan kata lain, penyusutan terkait langsung dengan tingkat penggunaan aset.

Rumus:

$$Penyusutan\ per\ unit = \frac{Harga\ Perolehan - Nilai\ Residu}{Total\ Unit\ yang\ Diperkirakan}$$

$$Penyusutan = Penyustan\ per\ Unit\ x\ Jumlah\ Unit\ yang\ Diproduksi$$

Secara umum jurnal penyesuaian pengakuan beban penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Penyusutan..... Akumulasi Penyusutan.....		XXX -	- XXX

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

AKUN-AKUN PENYESUAIAN DALAM PERUSAHAAN DAGANG

4. Beban Dibayar Di Muka

Beban-beban dibayar di muka, baik yang dicatat sebagai aset maupun beban perlu dibuat penyesuaiannya. Contoh beban dibayar di muka yang dicatat sebagai aset adalah asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka, dan iklan dibayar di muka. Penghitungan dan penyusunan jurnal penyesuaian beban dibayar di muka dapat dicatat sebagai aset maupun beban dalam perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

a) Metode Harta

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban.....		XXX	-
	.....Dibayar di Muka		-	XXX

b) Metode Beban

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	.....Dibayar di Muka		XXX	-
	Beban.....		-	XXX

5. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang dibayarkan setelah jasa diterima. Contoh beban yang masih harus dibayar adalah utang gaji, utang bunga, dan utang sewa. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban.....		XXX	-
	Utang.....		-	XXX

6. Beban Kerugian Piutang

Beban kerugian piutang adalah beban yang muncul karena adanya piutang tak tertagih. Jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih terdiri dari dua macam, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

c) Metode Langsung

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Kerugian Piutang		XXX	-
	Piutang Usaha		-	XXX

d) Metode Tidak Langsung

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Kerugian Piutang		XXX	-
	Cadangan Kerugian Piutang....		-	XXX

LIVEWORKSHEETS

RANGKUMAN MATERI

Menyusun Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

AKUN-AKUN PENYESUAIAN DALAM PERUSAHAAN DAGANG

7. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang telah diterima perusahaan, namun belum sepenuhnya menjadi hak perusahaan. Pendapatan diterima di muka pada perusahaan dagang didadapatkan dari kegiatan di luar kegiatan utamanya. Contohnya pendapatan sewa. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	..... Diterima di Muka		XXX	-
	Pendapatan....		-	XXX

8. Pendapatan yang Masih Akan Diterima

Pendapatan yang masih akan diterima adalah pendapatan yang sepenuhnya telah menjadi hak perusahaan, namun masih berbentuk tagihan. Akhir periode akuntansi, pendapatan ini akan menimbulkan piutang. Pendapatan yang masih akan diterima pada perusahaan dagang didapatkan dari kegiatan utama perusahaan, seperti piutang bunga dan piutang sewa. Berikut bentuk jurnal penyesuaiannya.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang....		XXX	-
	Pendapatan....		-	XXX

Simak video berikut !!!

Sumber :
https://bit.ly/Jurnal_Penyesuaian_Dagang

LIVEWORKSHEETS

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. D. (2018). *Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur* (Riswanti (ed.)). Surakarta: CV Mediatama.

Bahri, S. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS-Edisi Revisi* (A. Pramesta (ed.); 2nd ed.). Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

Kieso, D. E. (2017). Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*.

Siregar, S. A. (2020). *Belajar Mudah Akuntansi Dasar: (Kumpulan Soal dan Penyelesaiannya Jurnal Penyesuaian)*. BAO Publishing. https://books.google.co.id/books?id=_xHmDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=jurnal+penyesuaian+perusahaan+dagang&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Surachman, A. E., Ansari, M. I., Novitasari, E., Meutia, T., Jalil, F. Y., Yanti, N., Sutanti, Tarmizi, R., Rizka, Siringo-Ringo, E. B., Ryketeng, M., Gusnafitri, Oktaviyah, N., Edy, S. A., & S, R. A. R. (2024). *Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang* (Issue February). Bnaten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Yohani, & Hidayah, R. (2024). *Akuntansi Dasar untuk Perusahaan Dagang dan Perusahaan Jasa*. Pekalongan: Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Dasar_untuk_Perusahaan_Dagang/ksIXEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

LIVEWORKSHEETS